BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadappenerapan terapi *range of motion* (ROM) dan *slow stroke back masase* (SSBM) untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non-hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. berdasarkan krateristik subjek penelitian yaitu Ny.D dan Tn.M yang mengalami hambatan mobilitas fisik akibat stroke non-hemoragik, didapatkan data bahwa keduanya memiliki nilai kekuatan otot yang masih rendah pada awal terapi. Ny.D dengan nilai 2 dan Tn.M dengan nilai 3 pada derajat kekuatan otot.
2. setelah dilakukan terapi ROM dan SSBM selama tujuh hari berturut-turut, terdapat peningkatan skor kekuatan otot pada kedua pasien. Ny.D menjadi 3, dan Tn.M dari nilai 3 menjadi 4, yang menunjukan bahwa kombinasi terapi ROM dan SSBM efektif dalam meningkatkankekuatan ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik.
3. terapi ROM membantu meningatkanfleksibilitas dan kekuatan otot melalui latihan pergerakan sendi yang teratur, sementara SSBM memberikan efek relaksasi otot dan memperbaiki sirkulasi darah, yang mendukung keberhasilan proses pemulihan mobilitas fisik.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan terapi kombinasi non-farmakologis lainya. Dan selanjutnya dapat melakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara stasistik.

2. Bagi petugas kesehatan

   Petugas kesehata, khususnya perawat, diharapkan dapat memberikan intervensi keperawatan berupa latihan ROM dan SSBM untuk

meningkatkan kekuatan otot pasien stroke. Perawat juga di harapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai teknik yang benar agar latihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan di rumah.

3. Bagi pasien stroke

Pasien dengan stroke non-hemoragik yang mengalami kelemahan otot Ekstremitas atas disarankan untuk melakukan latihan ROM dan SSBM sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup pasien stroke.

4. Bagi instusi pendidikan keperawatan

a. tenaga pengajar

diharapkan dosen dapat membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam proses pengkajian serta memperluas wawasan mereka mengenai penerapan intervensi non-farmakologis seperti ROM dan SSBM sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup pasien stroke.

b. mahasiswa

mahasiswa diharpkan dapat memperluas hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan inovasi intervensi keperawatan yang berfokus pada peingkatan kekuatan otot dan mobilitas pasien stroke.